



Nilai Humor Teks Anekdot ‘Anak Anjing’ menurut Penilaian Siswa Kelas X

Triana Hesti Sari^{1*}

¹SMA Negeri 5 Kota Jambi, Jambi, Indonesia

*E-mail: trianahestisari@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) nilai humor teks anekdot ‘Anak Anjing’ menurut penilaian siswa kelas X; 2) samatidaknya tokoh utama teks anekdot ‘Anak Anjing’ menurut penilaian siswa kelas X per kelompok sampel. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 5 Kota Jambi. Penelitian berlangsung di pertengahan semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Populasi penelitian berjumlah 72 siswa; terbagi dari siswa kelas X.7 dan siswa kelas X.8 dengan jumlah yang sama banyak yakni 36 siswa. Dua kelas paralel ini dipilih karena sangat mudah berinteraksi dalam rangka penyebaran kuesioner penelitian. Sampel ditetapkan sebanyak 62 siswa; masing-masing 31 siswa dari setiap kelompok populasi. Setiap anggota sampel ditarik secara random dari setiap anggota populasi dengan teknik tanpa pengembalian. Instrumen penelitian ini berbentuk kuisioner melalui fasilitas google form. Melalui kuesioner tertutup ini para anggota sampel diminta memberi nilai skala 1-10 terhadap teks anekdot ‘Anak Anjing’. Data yang bersumber dari kuesioner tertutup ini dianalisis menggunakan statistik deskriptif melalui distribusi frekuensi persen dalam perspektif modus. Hasil penelitian menunjukkan: 1) modus nilai humor teks anekdot ‘Anak Anjing’ menurut penilaian siswa kelas X SMA Negeri 5 Kota Jambi adalah 9 pada skala nilai 1-10; 2) adanya perbedaan nilai humor teks anekdot ‘Anak Anjing’ menurut penilaian siswa kelas X SMA Negeri 5 Kota Jambi per kelompok sampel.

Kata Kunci: nilai humor, teks anekdot, anak anjing, penilaian siswa kelas X

The Humor Value of the Anecdotal Text 'Anak Anjing' according to Class X Student Assessment

ABSTRACT

This research aims to describe: 1) the humor value of the anecdote text 'Anak Anjing' according to the assessment of class X students; 2) whether or not the main character of the anecdote text 'Anak Anjing' is the same according to the assessment of class X students per sample group. The research was carried out at SMA Negeri 5 Jambi City. The research took place in the middle of the odd semester of the 2023/2024 academic year. The research population was 72 students; divided into students from class X.7 and students from class X.8 with the same number, namely 36 students. These two parallel classes were chosen because they are very easy to interact with in the context of distributing research questionnaires. The sample was determined at 62 students; 31 students each from each population group. Each member of the sample is drawn randomly from each member of the population using a technique without replacement. This research instrument is in the form of a questionnaire via the Google Form facility. Through this closed questionnaire, sample members were asked to give a rating on a scale of 1-10 to the anecdote text 'Anak Anjing'. Data sourced from this closed questionnaire was analyzed using descriptive statistics through percent frequency distribution in a mode perspective. The results of the research show: 1) the humor value of the anecdote text 'Anak Anjing' according to the assessment of class X students at SMA Negeri 5 Jambi City is 9 on a scale of 1-10; 2) there is a difference in the humor value of the anecdote text 'Puppies' according to the assessment of class X students of SMA Negeri 5 Jambi City per sample group.

Keywords: humor value, anecdote text, Anak Anjing, assessment of class X students

Submitted
28/09/2023

Accepted
29/09/2023

Published
30/09/2023

Citation	Sari, T. H. (2023). Nilai Humor Teks Anekdot ‘Anak Anjing’ menurut Penilaian Siswa Kelas X. <i>Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra</i> , Volume 2, Nomor 5, September 2023, 659-666. DOI: https://doi.org/10.55909/jpbs.v2i5.533
----------	---

Publisher
Raja Zulkarnain Education Foundation

Triana Hesti Sari, September 2023, 659-666

PENDAHULUAN

Jenis teks naratif yang menjadi basis pembelajaran Bahasa Indonesia jenjang SMA/SMK/MA kelas X tergolong banyak. Teks yang dimaksud berjumlah 7 teks yakni (Kosasih, 2014:19; Mahsun, 2013:69; Kosasih & Kurniawan, 2019:119):

- 1) teks hasil observasi;
- 2) teks eksposisi;
- 3) teks anekdot;
- 4) teks cerita rakyat;
- 5) teks negosiasi;
- 6) teks debat;
- 7) teks biografi.

Artikel ini berfokus kepada teks anekdot. Menurut Kurikulum Merdeka, pembelajaran teks anekdot mengacu kepada tujuan pembelajaran (TP). TP yang dimaksud:

- 1) Menyimak teks anekdot agar siswa dapat mengevaluasi gagasan dan pesan yang disampaikan dalam teks monolog lawakan tunggal secara kritis dan reflektif;
- 2) Membaca dan memirsa teks anekdot agar dapat menilai akurasi dan kualitas data dalam kritik sosial yang disampaikan berdasarkan berbagai sumber informasi dalam bentuk berita di media cetak maupun elektronik.

Teks anekdot termasuk kelompok teks naratif yang interpretatif. Sebagai teks interpretatif, interpretasi berpotensi berbeda dari setiap individu siswa.

Sebagai guru Bahasa Indonesia yang mengajarkan Bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 5 Kota Jambi, mengetahui interpretasi tergolong penting. Melalui interpretasi tersebut dapat diketahui kecocokan hasil interpretasi dengan kondisi objektif teks anekdot yang bersangkutan. Di antara banyak cara interpretasi terhadap teks yang bersifat interpretatif adalah melakukan penilaian terhadap teks anekdot.

Teks anekdot banyak ragam dan sumbernya. Artikel ini memilih teks anekdot yang bersumber

dari buku elektronik dan juga termuat di dalam artikel ilmiah jurnal online. Teks anekdot yang dipilih berjudul 'Anak Anjing'. Teks ini terdapat di dalam artikel jurnal online yang ditulis oleh Suhana dkk. (2022) dan juga termuat di dalam buku elektronik yang berjudul *Celakanya Bibir: Kumpulan Humor Interaktif*, Abdul Razak, 2006, Pekanbaru, Ababil Press.

Berdasarkan uraian di atas, artikel ini memilih penilaian siswa kelas X SMA Negeri 5 Kota Jambi. Judul yang dimaksud 'Nilai Humor Teks Anekdot 'Anak Anjing' menurut Penilaian Siswa Kelas X'.

Penelitian deskriptif ini berisi 2 rumusan masalah. Rumusan masalah yang dimaksud:

- 1) Berapakah nilai humor teks anekdot 'Anak Anjing' menurut penilaian siswa kelas X SMA Negeri 5 Kota Jambi?
- 2) Samakah nilai humor teks anekdot 'Anak Anjing' menurut penilaian siswa kelas X SMA Negeri 5 Kota Jambi per kelompok sampel?

Ini adalah tujuan penelitian deskriptif yang dilakukan di tahun 2023/2024. Pertama, untuk mendeskripsikan nilai humor teks anekdot 'Anak Anjing' menurut penilaian siswa kelas X SMA Negeri 5 Kota Jambi. Kedua, untuk mendeskripsikan sama-tidaknya nilai humor teks anekdot 'Anak Anjing' menurut penilaian siswa kelas X SMA Negeri 5 Kota Jambi per kelompok sampel.

Nilai dalam frase nilai humor yang dimaksudkan dalam artikel ini adalah skor yang diberikan oleh siswa kelas X SMA Negeri 5 Kota Jambi tahun ajaran 2023/2024 kepada teks naratif 'Anak Anjing' sebagaimana yang termuat di dalam artikel Suhana dkk. (2022). Nilai yang diberikan itu berentang 1 sampai dengan 10 melalui kuesioner via google form.

Nilai 1-10 pada dasarnya berisi sikap negatif dan sikap positif. Nilai 1-5 merupakan ranah sikap negatif sedangkan nilai 6-10 termasuk dalam area sikap positif (Krech dkk, 1987:19).



Artikel relevan relatif banyak ditemukan di berbagai artikel ilmiah jurnal online. Tiga di antara artikel relevan itu dicantumkan di bawah ini:

- 1) Hadi & Ansari (2022) menulis artikel dengan judul Perspektif Teks Anekdote dalam Kurikulum 2013 menurut Penilaian Guru Bahasa Indonesia Jenjang SLTA. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 1(3), 333–342. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i3.50>
- 2) Suhana dkk. (2022) menulis artikel dengan judul Amanat Teks Anekdote ‘Anak Anjing’ menurut Interpretasi Siswa. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 1(1), 75–84. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i1.19>
- 3) Rasdana dkk. (2022) melakukan penelitian dengan judul Kedidaktisan Cerita Rakyat ‘Tupai dan Buaya’ menurut Persepsi Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. *Jurnal Pembahas: Pembelajaran Bahasa dan Sastra, Volume 1, Nomor 5, September 2022*, 677-684. DOI: <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i5.193>.

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif-kuantitatif. Data yang dianalisis terbatas kepada data kuantitatif melalui prosedur statistik deskriptif; terbatas pada ukuran modus, persen, dan skor minimal-maksimal (Razak, 2010:8; Sugiyono, 2014:81; Bandur, 2014:71; Creswell, 2014:61; Arikunto, 2010:52; Sugiyono, 2013:80; Parnawi, 2020:13).

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 5 Kota Jambi. Provinsi Jambi. Sekolah ini beralamat di Jalan Arif Rahman Hakim 50, Simpang IV Sipin, Kecamatan Telanai Pura, Kota Jambi, Provinsi Jambi. Pada tahun 2023/2024 memiliki 36 rombongan belajar, 12 rombongan belajar kelas X, 10 rombongan belajar kelas XI, dan 14 rombongan belajar kelas XII. Total siswa 509 siswa. Sekolah yang berdiri sejak tahun 1975, ber-NPSN 10504581, dan akreditasi A.

Penelitian berlangsung selama 4 pekan. Di awal waktu dilakukan semua kegiatan perencanaan yakni menghadirkan teks anekdot yang berjudul ‘Anak Anjing’ yang diperoleh dari artikel yang ditulis oleh Suhana dkk. (2022:75-84). Setelah itu, dilakukan penyusunan kuesioner. Di tahap pengumpulan data, kuesioner disebar kepada para siswa kelas X SMA Negeri 5 Kota Jambi via google form. Kegiatan diteruskan dengan pengolahan data kuesioner dan penulisan artikel.

Populasi penelitian ini berjumlah 64 siswa. Mereka adalah para siswa kelas X yang submit di google form; terbagi dari 30 siswa kelas X.7 dan 34 siswa kelas X.8. Jumlah siswa ini menurut daftar hadir adalah 36 siswa per kelas.

Sampel ditetapkan sebanyak 56 siswa. Penetapan ini berdasarkan formula penghitungan sampel atas populasi mengacuk kepada rumus yang dikembangkan Slavin dalam Razak (2015:11); Setiawan (2007:29); Franekel dkk. (2012:113). Jumlah ini terbagi dari 36 siswa kelas XI.7 dan 36 siswa kelas X.8.

Setiap anggota sampel dipilih secara random tanpa pengembalian dari kelas masing-masing. Maksudnya, kode anggota sampel yang sudah dipilih secara acak tidak dikembalikan lagi ke dalam anggotanya untuk diundi. Kelemahannya, setiap anggota sampel yang terpilih memiliki peluang yang tidak sama besar.

Tabel 1
Jumlah Populasi dan Sampel

No.	Kelas	Sekunder	Populasi	Sampel
1	Kelas X.7	36	30	26
2	Kelas X.8	36	34	30
	Jumlah	72	64	56

Untuk mengumpulkan data nilai humor teks anekdot ‘Anak Anjing’ menurut penilaian siswa kelas X digunakan kuesioner tertutup. Kuesioner

berisi atribut di section-1 yakni nama siswa, nama kelas X, dan nomor WA. Mengingat jumlah item hanya satu, maka pertanyaan ini tidak dibuat di section tersendiri yakni section-2, tetapi diintegrasikan ke dalam bagian akhir section-1.

Data nilai humor teks anekdot ‘Anak Anjing’ menurut penilaian siswa kelas X dianalisis menggunakan prosedur statistik deskriptif. Ukuran statistik deskriptif yang sesuai dengan data nominal ini adalah modus, skor minimal-maksimal.

TEMUAN

1. Nilai Humor Teks Anekdot

Berikut ini ditampilkan tabel hasil penelitian. Isinya tentang penyebaran data skor 1-10 nilai humor teks anekdot ‘Anak Anjing’ menurut penilaian para anggota sampel.

Tabel 2
Penyebaran Skor 1-10 Nilai Humor Teks Anekdot ‘Anak Anjing’ menurut Penilaian Anggota Sampel

No.	Nilai 1-10	Kelas X.7 dan Kelas X.8		Jumlah
		Kelas X.7	Kelas X.8	
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
1	Nilai 1	0	0	0
2	Nilai 2	0	0	0
3	Nilai 3	0	0	0
4	Nilai 4	0	0	0
5	Nilai 5	4	2	6
6	Nilai 6	2	1	3
7	Nilai 7	9	3	12
8	Nilai 8	6	17	23
9	Nilai 9	4	7	11
10	Nilai 10	1	0	1
	Jumlah	26	30	56
	Modus	7	8	8
	Minimal	5	5	5
	Maksimal	10	9	10

Mengacu kepada kolom (5) tabel di atas, nilai humor teks anekdot ‘Anak Anjing’ menurut penilaian siswa kelas X SMA Negeri 5 Kota Jambi adalah 8. Hal ini ditandai oleh nilai modus untuk nilai tersebut yakni seramai 23 dari 56 siswa. Nilai modus ini berada pada nilai minimal 8 dan nilai maksimal 10.

2. Nilai Humor Teks Anekdot per Kelompok Sampel

Mengacu kepada kolom (7) dan (8) tabel di atas, nilai humor teks anekdot ‘Anak Anjing’ menurut penilaian siswa kelas X SMA Negeri 5 Kota Jambi tidak sama per kelompok sampel. Nilai modus untuk kelas X.7 adalah 7 sedangkan nilai modus untuk kelas X.8 adalah 8.

Siswa kelas X.7 bernilai minimal 5 dan nilai maksimal 10. Siswa kelas X.8 bernilai minimal 5 dan nilai maksimal 9. Itulah kesamaan dan perbedaan nilai minimal dan maksimal siswa kelas X.7 dan kelas X.8.

DISKUSI

Instrumen dengan teknik tertutup diakui memang memiliki sedikit kelemahan. Anggota sampel dipaksa untuk memilih di antara opsi yang disediakan. Maksudnya, seandainya ada opsi lain, anggota sampel terpaksa memilih yang tersedia. Namun demikian, kelemahan ini tertoleransi karena opsi yang disediakan sungguh banyak yakni 10. Opsi ini mengikuti Skala Likert tanpa dimodifikasi menjadi 4, 5 atau 6 sebagaimana yang dilakukan banyak peneliti (Azwar, 2012:78; Budiaji, 2013:127-133; Razak, 2020:89).

Walau modus bernilai 7 untuk kelas X.7 dan 8 untuk kelas X.8, ternyata ada 4 anggota sampel kelas X.7 dan 2 siswa kelas X.8 menilai 5. Nilai ini termasuk dalam kurva sebelah kiri yakni wilayah negatif. Maknanya, anggota sampel ini tidak suka dengan humor yang termuat di dalam teks anekdot ‘Anak Anjing’.



Di bawah ini ditampilkan teks anekdot (tanpa judul) dan opsi terhadap satu pernyataan. Teks dan butir kuesioner inilah menjadi butir kuesioner di dalam google form.

Di kawasan hutan Bukit Lintang, Kecamatan Singkep, Kabupaten Lingga, Provinsi Kepulauan Riau 3 anak-beranak sering melapon (baca: berburu) pelanduk. Mereka pasti menggunakan anjing-anjing pelacak untuk mengejar binatang berkaki empat itu supaya terperangkap di dalam jaring khusus.

Ketika rehat, sang ayah tertidur pulas. Dua anak lelaki yang beradik-kakak itu mengusap-usap anjing pelacak mereka. Sejenak si adik bertanya kepada si kakak.

Adik : Ngape (baca: mengapa) anak anjing yang baru lahir matanya terpejam?

Kakak : Dia masih kecil (baca: kecil).

Adik : Salah!

Kakak : Menyanyah. Betullah. Ngape (baca: mengapa) salah?

Adik : Kata Nek, dahulu anak anjing yang baru lahir matanya terbuka. Sekali ditengoknya mak dia, anjing rupanya. Dia tengok pula bapaknya, anjing juga kiranya. Anak anjing menjadi malu sendiri karena mak-bapak dia semuanya anjing. Itulah sebabnya, matanya dipejamkannya kuat-kuat; karena mak-bapaknya bukan aktor dan aktris kakak dan lawa.

Kakak : Tidak lucu lah.

Tak lama setelah si kakak bercakap, dia pun segera masuk ke semak-semak belukar. Si adik bertanya tujuannya. Si kakak cakap (baca: berkata) dia hendak kencing.

Betulkah si kakak hendak kencing di dalam semak-semak belukar itu? Tidak; sekali-kali tidak. Si kakak tidak 'fair' terhadap adiknya. Mengapa?

Di dalam semak belukar itu, dia melepas gelihatnya mendengar alasan adiknya tentang anak anjing yang baru lahir matanya terpejam (Razak, 2007).

Nilai humor menurut penilaian Anda ...

- A. 1
- B. 2
- C. 3
- D. 4
- E. 5
- F. 6
- G. 7
- H. 8
- I. 9
- J. 10

Nilai 7 untuk yang diberikan oleh para siswa kelas X.7 merupakan kelompok positif urutan kedua berdasarkan nilai skala 1-10. Dengan kata lain, arah positif nilai ini sebesar 2 titik dari nilai batas antara wilayah negatif dan wilayah positif.

Para siswa kelas X.8 memberikan nilai 8 pada skala 1-10. Nilai ini merupakan kelompok positif, tetapi 3 titik lebih jauh dari batas antara wilayah negatif dan wilayah positif. Dengan kata lain, nilai kelompok ini lebih dekat kepada nilai maksimal 10.

Penilaian seperti dikaji dalam artikel ini sungguh tidak stabil. Hal ini disebabkan anggota sampel yang melakukan penilaian terpengaruh oleh beberapa aspek. Aspek utama yang sangat berpengaruh aspek pengetahuan. Maksudnya, tatkala teks anekdot itu dapat dipahami sebagaimana kejadian nyata di lingkungan sekitar, maka skor penilaian berpotensi berubah. Karenanya, jawaban atas pertanyaan-pertanyaan berikut ini menentukan tinggi-rendah skor nilai humor yang dimaksud, yakni:

- 1) Apakah anggota sampel memahami waktu rehat tatkala sebelumnya berleguh-legah memburu pelanduk supaya terperangkap dalam lapon berbasis anjing pelacak?

- 2) Apakah anggota sampel memahami secara psikologis cara pandang setiap abang/kakak terhadap adik?
- 3) Apakah anggota sampel memahami keunggulan pengetahuan bukan ditentukan oleh faktor umur?
- 4) Apakah anggota sampel memahami setiap kebenaran yang tidak konkrit memerlukan sandaran?
- 5) Apakah anggota sampel memahami bahwa keunggulan seorang adik tidak mudah diakui oleh seorang abang?
- 6) Apakah anggota sampel memahami bahwa seletih-letih anak-anak, kegiatan bermain-main dengan orang-orang di sekitar dapat mengalahkan kelelahan?

Kajian tentang teks anekdot berbasis penilaian siswa tentang nilai humor berkaitan erat dengan pemahaman siswa tentang pesan atau amanat yang termuat di dalam teks anekdot itu sendiri. Semakin peka siswa terhadap tokoh dan watak dalam teks anekdot itu, diyakini semakin peka siswa dengan pesan. Hal ini pernah diteliti oleh Saufan & Harti (2022:235:242); Padaameen dkk., 2022:311-320; dan Wati dkk., (2019:51-58; Razak, 2021) yang memilih cerita Yong Dolah.; serta (Harahap & Nugroho (2022:321-332); Juita (2022:501-510; Juriati & Fitrianingrum, 2022:585-594; Wuriyani & Pasaribu (2022:355-364) di bidang cerpen profetik.

Di sisi lain ada pula artikel yang berisi tentang kesulitan siswa mengikuti kegiatan belajar-mengajar teks anekdot. Dengan kata lain, bukanlah yang mudah untuk mengantarkan para siswa termampailan membaca dan atau menulis teks anekdot (Said & Pratama, 2019:235-242).

SIMPULAN

Pertama, nilai humor teks anekdot 'Anak Anjing' menurut penilaian siswa kelas X SMA Negeri 5 Kota Jambi adalah 8 pada skala nilai 1-

10. Kedua, terdapat perbedaan nilai humor teks anekdot 'Anak Anjing' menurut penilaian siswa kelas X SMA Negeri 5 Kota Jambi per kelompok sampel.

DAFTAR PUSTAKA

- Ankumto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi, Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bandur, A. (2014). *Penelitian Kualitatif: Metodologi, Desain, dan Teknik Analisis Data dengan NVIVO10*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Budiaji, W. (2013). Skala Pengukuran dan Jumlah Responden Skala Likert. *Jurnal Ilmu Pertanian dan Perikanan*, Vol. 2, No. 2, Desember 2013, 127-133.
- Creswell, John W. (2014). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Cetakan IV. Penerjemah: Ahmad Fawaid. Editor: Saifudin Zuhri Qudsy. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fraenkel, Jack R.; Wallen, E. Norman; Hyun, Helen H. (2012). *How to Design and Evaluate Research in Education*. New York: McGraw-Hill.
- Hadi, W., & Ansari, K. (2022). Perspektif Teks Anekdot dalam Kurikulum 2013 menurut Penilaian Guru Bahasa Indonesia Jenjang SLTA. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 1(3), 333-342. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i3.50>
- Harahap, A. Z., & Nugroho, R. A. (2022). Amanat Utama Cerpen Faktual Profetik 'Sengketa Bayi' menurut Respon Siswa Kelas X dan XI. *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 1(3), 321-332. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i3.49>



- Juita, R. (2022). Peningkatan Keterampilan Menemukan Amanat Pantun Agama Berpendekatan Tertulis melalui Teknik Tes Pilihan Ganda Opsi Unik. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 1(4), 501–510. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i4.116>
- Juriati, & Fitrianingrum, E. (2022). Pesan Utama Cerpen Profetik menurut Interpretasi Siswa SMA Negeri 2 Senayang, Kabupaten Lingga. *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 1(5), 585–594. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i5.142>
- Kosasih, E. (2014). *Jenis-Jenis Teks Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK*. Bandung: Yrama Widya.
- Kosasih, E & Kurniawan, E. (2019). *Jenis-Jenis Teks*. Bandung: Yrama Widya.
- Krech, David; Crutchfield, Richard S.; Ballachey, Egerton L. (1987). *Individual in Society: A Text Book of Social Psychology*. International Edition Student. New Delhi: McGraw-Hill International Book Company.
- Mahsun. (2014). *Teks dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Malik, R. S. & Hamied, F. A. (2014). *Research Methods: A Guide for First Time Researchers*. Bandung: UPI Press.
- Padaameen, S., Pauji, R. R., & Hassan, N. R. N. (2022). Keterbacaan dan Kelogisan Cerita Humor ‘Tangga Sakti’ menurut Penilaian Mahasiswa Indonesia dan Thailand. *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 1(3), 311–320. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i3.46>
- Parnawi, A. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rasdana, Oki; Padaameen, Sawawee; Elfitra, Legi; & Hassan, Nik Rakib Nik. (2022). Kedidaktisan Cerita Rakyat ‘Tupai dan Buaya’ menurut Persepsi Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. *Jurnal Pembahas: Pembelajaran Bahasa dan Sastra, Volume 1, Nomor 5, September 2022*, 677-684.
- Razak, Abdul. (2015). *Statistika: Pengolahan Data Sosial Sistem Manual*. Pekanbaru: Autografika.
- Razak, A. (2020). *Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman*. Pekanbaru: UR Press.
- Razak, A. (2021). *Kapal Tanker: Kumpulan Cerita Humor Yong Dolah dan Analisis Singkat*. Pekanbaru: Yayasan Pendidikan Raja Zulkarnain.
- Said, I. I. N. & Pratama, Reka Y. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Teks Anekdote dengan Strategi Genius Learning. *Parale: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Volume 2, Nomor 2, Maret 2019*, 145-152.
- Saufan H., H., & Harti, S. (2022). Detil Cerita Humor Yong Dolah dan Pemanfaatannya dalam Perencanaan Pembelajaran Membaca Teks Anekdote: Riset Kepustakaan. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra, 1(2)*, 235–242.
- Setiawan, N. (2007). Penentuan Ukuran Sampel Memakai Rumus Slavin dan Tabel Krejcie-Morgan: Telaah Konsep dan Aplikasinya. *Makalah: Diskusi Ilmiah Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Peternakan Unpad, Kamis 22 November 2007*.



- Sugiyono, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhana, P., Erlina, & Thahir, A. (2022). Amanat Teks Anekdote ‘Anak Anjing’ menurut Interpretasi Siswa. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 1(1), 75–84. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i1.19>
- Wati, E., Elmustian, E.; Auzar, A. (2019). Karakteristik Budaya Melayu dalam Kumpulan Cerita Yong Dolah versi Abdul Razak, *Jurnal Tuah: Pendidikan dan Pengajaran Bahasa*, Volume 1, Nomor 1, Juni 2019, 51-58.
- Wuriyani, E. P., & Pasaribu, M. (2022). Tokoh Sentral dan Tokoh Pendukung dalam Cerpen Profetik menurut Interpretasi Siswa SMA Kartika 1-2 Medan. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 1(3), 355–364. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i3.55>